

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia negara kaya memiliki sumber daya alam yang terdiri dari lautan, matahari, pantai dan daratan yang kalau dikelola dengan benar dapat memberikan keuntungan besar bagi negara. Salah satu pendaayagunaannya adalah dengan menciptakan daerah tersebut menjadi tempat sarana destinasi wisata. Daerah-daerah yang dianugrahi sumber daya alam yang eksotis diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam memberikan sumber pendapatan. Apalagi dengan adanya otonomi daerah, suatu kabupaten / kota dituntut untuk dapat hidup mandiri. Ciri utama suatu daerah mampu melaksanakan otonomi adalah ditinjau dari kemampuan keuangan daerah, artinya daerah harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan, mengelola dan menggunakan keuangan sendiri yang cukup memadai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahannya (Halim, 2018:46).

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata salah satu sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara. Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan Industri pariwisata sangatlah besar. Industri pariwisata di Indonesia pada umumnya telah berkembang pesat. Perkembangan industri tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan penerimaan devisa negara, namun juga telah mampu memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam mengatasi pengangguran di daerah (Rahma, 2018:2).

Pariwisata suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat berpindah ketempat lain dan meninggalkan tempat semula, dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan atau rekreasi agar dapat memenuhi kepuasan batin. Landasan pertama dalam penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia adalah Pancasila. Butir-butir dalam Pancasila harus menjadi tujuan dari pengembangan kepariwisataan nasional. Pancasila dijadikan filter sebagai pembangunan kepariwisataan, merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari pembangunan nasional. Adapun UU yang berkaitan dengan kepariwisataan di Indonesia adalah: Pariwisata menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan yaitu: Pasal (1) ayat (1) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rek reasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pasal (1) ayat (3) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pasal (1) ayat (4) Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha (Octavia, 2018:30).

Pariwisata merupakan kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha (Ismayanti, 2015:78). Komunikasi membantu pemasaran pariwisata di berbagai elemen pemasaran, komunikasi berperan baik di media komunikasi maupun konten komunikasi. Di media komunikasi, tersedia berbagai macam media komunikasi sebagai saluran pemasaran, serta kelembagaan pariwisata. Sehubungan dengan itu semua, peran komunikasi sangat penting di dalam bidang bidang pariwisata, baik pada aspek komponen maupun elemen-elemen pariwisata. Peranan penting komunikasi

bukan saja pada komponen pemasaran pariwisata, namun pada semua komponen dan elemen pariwisata, memerlukan peran komunikasi, baik komunikasi personal, komunikasi massa, komunikasi persuasif, serta komunikasi lainnya. Dunia pariwisata sebagai kompleks produk, memerlukan komunikasi untuk mengkomunikasikan pemasaran pariwisata, mengkomunikasikan aksesibilitas, mengkomunikasikan destinasi, dan sumber daya kepada wisatawan dan seluruh *stakeholder* pariwisata termasuk membentuk kelembagaan pariwisata. Pariwisata modern dapat diklasifikasikan dalam beberapa komponen penting yaitu : (1) destinasi, (2) transportasi, (3) pemasaran pariwisata, (4) sumber daya. Dalam perspektif yang lain, pemerintah Indonesia mengklasifikasikan komponen pariwisata kedalam beberapa bagian penting seperti : (1) industri pariwisata, (2) destinasi pariwisata, (3) pemasaran pariwisata, (4) kelembagaan pariwisata (Bungin, 2015:3).

Bidang komunikasi sekarang berkembang pesat seiring perkembangan jaman teknologi. Penggunaan komunikasi dalam berbidang tertentu juga mengalami perkembangan. Salah satunya adalah berkembang ke arah bidang pariwisata. Komunikasi pariwisata merupakan salah satu bukti perkembangan komunikasi dalam sektor pariwisata. Komunikasi pariwisata dianggap sebagai suatu konsep yang berkembang berjalan menuju suatu tujuan yang memiliki dampak penting terhadap ekonomi, sosial, budaya dan kesejahteraan. Konsep ini mencakup berbagai aspek yang saling terkait untuk mencapai keberlanjutan dalam berbagai bidang tersebut. Pengertian siklus hidup wisatawan dan daya dukung yang menyertainya adalah dua elemen penting yang digunakan dalam analisis kondisi dan perkembangan industri komunikasi pariwisata. Gagasan siklus hidup turis mengartikan bahwa suatu lokasi wisata mengalami komunikasi pariwisata seiring berjalannya waktu dan melalui beberapa tahapan tertentu. Tahapan-tahapan ini bisa meliputi pengenalan, pertumbuhan, puncak kunjungan, dan bahkan penurunan ( Halim, 2018:15).

Dalam konteks ini, ide daya dukung turis juga sangat penting. Konsep daya dukung turis mencakup kapasitas suatu destinasi atau lokasi wisata untuk menampung jumlah wisatawan tanpa merusak lingkungan alam, budaya, dan

sosial setempat. Pemahaman tentang daya dukung turis membantu menghindari dampak negatif dari pariwisata yang berlebihan, seperti kerusakan lingkungan dan kerusakan budaya. Dengan menggunakan pandangan siklus hidup turis dan gagasan daya dukung ini dapat dilihat bagaimana sebuah destinasi pariwisata berkembang dari awal hingga menghadapi tantangan penurunan. Hal ini memberikan kerangka kerja yang berguna dan dinamis untuk mengelola pengembangan pariwisata dengan mempertimbangkan berbagai aspek keberlanjutan. Dengan demikian, pengembangan pariwisata tidak hanya berfokus ada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga memperhitungkan dampak sosial, lingkungan, budaya, dan kesejahteraan masyarakat setempat (Bungin, 2017:168).

Berdasarkan BPS (2020), pada tahun 2020, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia memiliki sebanyak 2.552 usaha atraksi wisata komersial yang terbagi dalam enam kategori tempat wisata. Dari jumlah tersebut, objek wisata produksi menjadi yang terbesar dengan total 1.003 perusahaan. Diikuti oleh jenis atraksi wisata alam yang memiliki 651 usaha. Selanjutnya, terdapat 40 perusahaan yang bergerak di bidang taman hiburan dan rekreasi, sementara wisata air mencakup 530 perusahaan. Wisata budaya juga memiliki kontribusi yang signifikan dengan 236 perusahaan yang beroperasi dalam kategori ini, dan kawasan pariwisata memiliki 92 perusahaan yang berperan dalam industri pariwisata Indonesia (Kahfi, 2024:207-216).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Jawa Barat memuncaki daftar provinsi dengan jenis atraksi wisata terbanyak, total 427 perusahaan bergerak di sektor ini. Sementara itu, Provinsi Kalimantan Utara menempati posisi yang berlawanan, hanya memiliki lima tempat usaha wisata, menjadikannya provinsi dengan tempat wisata paling sedikit di seluruh Indonesia. Data manajemen menunjukkan bahwa sebanyak 1.865 lokasi wisata dikelola oleh pihak swasta. Di sisi lain, pengelolaan sebanyak 556 destinasi pariwisata berada di bawah kendali Pemerintah Daerah (Pemda). Otoritas berwenang bertanggung jawab atas pengelolaan 72 lokasi wisata, sementara Pemerintah Pusat mengelola hingga 59 lokasi. Tidak ketinggalan, jenis atraksi

wisata terbesar adalah objek wisata produksi yang diwakili oleh 1.003 perusahaan. Dalam konteks ini, jenis atraksi wisata alam menduduki peringkat selanjutnya dengan melibatkan 651 badan usaha. Disusul oleh taman hiburan dan rekreasi yang terdiri dari 40 perusahaan, jenis wisata air yang mencakup 530 badan usaha, wisata budaya dengan total 236 perusahaan, dan kawasan pariwisata yang melibatkan 92 perusahaan. Menurut data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Jawa Barat telah memperlihatkan dominasinya sebagai provinsi dengan jumlah kelompok daya tarik wisata terbanyak di antara keenam kategori tersebut, dengan total 427 perusahaan yang bergerak di sektor pariwisata (Kahfi, 2024:216).

Nusa Tenggara Timur (NTT), sebuah provinsi yang terletak di sebelah timur Kepulauan Nusa Tenggara, mempesona dengan keberadaan 1.192 pulau besar dan kecil, termasuk lima pulau terluar yaitu Pulau Alor, Batek, Dana, Ndana, dan Noni. Wilayah NTT terpisah oleh Laut Sawu dan Selat Sumba, yang menjadikannya memiliki karakteristik geografis yang unik. Provinsi NTT menawarkan beragam atribut dan peluang wisata yang mengagumkan. Pertama, pesona pantai dan daya tarik wisata yang unik pada pulau-pulau yang berserakan di sini adalah daya tarik utamanya. Kedua, NTT dikenal sebagai rumah bagi satwa komodo, pemandangan perairan yang memukau, dan kekayaan alam serta warisan budaya. Ketiga, Danau Kelimutu dan berbagai budaya di sekitarnya memberikan pengalaman wisata yang tak terlupakan. Terakhir, provinsi ini juga menawarkan kesempatan untuk mengenal upacara adat dan kehidupan megalitik yang memperkaya keberagaman budaya Indonesia (Beliu & Fina, 2019:18).

Kekayaan alam dan budaya yang beragam di Nusa Tenggara Timur (NTT) telah menjadi pondasi utama bagi pertumbuhan industri pariwisata di wilayah ini. Selama tiga tahun terakhir, NTT telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan. Pada tahun 2016, sebanyak 496.081 orang wisatawan, terdiri dari 65.499 wisatawan asing dan 430.582 wisatawan domestik, membanjiri NTT untuk menikmati pesona dan keindahan yang ditawarkan provinsi ini. Kenaikan kunjungan ini mencerminkan daya tarik

yang kuat dari NTT sebagai destinasi pariwisata yang unik dan menarik. Dengan jumlah pengunjung sebanyak 441.316 orang, angka tersebut meningkat dari tahun 2015. Tahun-tahun berikutnya terjadi pertumbuhan jumlah pengunjung yang berkunjung, seperti dapat dilihat pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebanyak 1.192.442 wisatawan dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebanyak 1.239.432 wisatawan yang terdiri dari 128.241 wisatawan internasional dan 1.111.191 wisatawan domestic (BPS NTT, 2019).

Oleh karena itu, Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki potensi pariwisata yang sangat besar dan mampu bersaing dengan destinasi wisata lain seperti Jawa, Bali, dan Sulawesi. Mengingat potensi yang sangat besar ini, investor pasti akan mulai berdatangan untuk membangun hotel, merencanakan paket perjalanan, atau mengambil keuntungan dari usaha di industri pariwisata. Sebagai contoh, Danau Kelimutu di Kabupaten Ende, Taman Nasional Komodo di Kabupaten Manggarai Barat, dan Air Terjun Oehala adalah beberapa dari banyak destinasi wisata alam yang memikat yang dapat ditemukan di NTT. Di Nusa Tenggara Timur (NTT), terdapat beragam bentuk wisata yang menawarkan pengalaman yang unik dan bermakna. Prosesi Semana Santa di Kabupaten Flores Timur dan Gua Maria Bitauini di Kabupaten Timor Tengah Utara adalah contoh dari destinasi wisata religi yang memikat pengunjung dengan kekayaan spiritualnya. Sementara itu, budaya NTT juga memegang peran penting dalam pariwisata, seperti tradisi berburu ikan paus yang dapat disaksikan di Kabupaten Lembata dan seni kerajinan sasando yang ada di Kabupaten Kupang. Tidak hanya itu, NTT juga memiliki warisan sejarah yang menarik. Makam Pahlawan di NTT dan Rumah Pengasingan Bung Karno di Kabupaten Ende adalah contoh dari destinasi wisata sejarah yang mengajak pengunjung untuk menjelajahi jejak-jejak bersejarah yang ada di provinsi ini. Dengan begitu banyak variasi destinasi wisata, NTT memang menawarkan beragam pengalaman yang tak terlupakan bagi para pelancong. Para pelancong atau wisatawan tentunya memilih untuk berkunjung ke berbagai destinasi ini karena Nusa Tenggara Timur (NTT) menawarkan beragam pilihan wisata yang dapat diakses dengan mudah. Menurut data dari Dinas Pariwisata Provinsi NTT,

terdapat 1.185 tempat wisata potensial (DTW) yang tersebar di seluruh wilayah provinsi. Dari jumlah tersebut, sebanyak 628 di antaranya termasuk dalam kategori (DTW) alam (52,96%), sementara 431 lainnya merupakan (DTW) budaya (36,37%), dan 126 (DTW) minat khusus (10,67%). Keberagaman pilihan wisata ini menjadikan NTT sebagai destinasi yang menarik bagi para pengunjung yang mencari pengalaman wisata yang unik dan beragam, (Dinas Pariwisata Prov. NTT, 2018).

Salah satu di Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur terdapat berbagai macam pariwisata. Kabupaten Belu biasa disebut dengan nama kota Atambua atau Kota Beriman yang berada di perbatasan antara negara Indonesia dengan negara Timor Leste. Kabupaten Belu dengan Atambua sebagai ibu kota, merupakan salah satu wilayah yang terdapat banyak tempat wisata seperti wisata alam, wisata religi, beragam Pantai dan lain sebagainya. Selain itu juga Kabupaten Belu mata pencaharian utama penduduk adalah petani. Di kabupaten Belu wisata alam yang terkenal yaitu Fulan Fehan merupakan sebuah lembah di kaki Gunung Lakaan selain itu juga dari lembah ini ada beberapa objek bersejarah lainnya yang menjadi satu kesatuan paket yang mendukung pesona dan daya Tarik objek wisata ini, seperti Benteng Ranu Hitu atau Benteng Lapis Tujuh di puncak bukit Makes, di sudut lainnya berdiri gunung Lakaan yang menjulang tinggi, dan Bukit Batu Maudemu. Puncak bukit Makes, Selain itu di atas puncak gunung ada beberapa peninggalan bersejarah berupa desa dan kuburan- kuburan bangsa melus. Di ujung Timur lembah ini ada situs bersejarah kikit Gewen yang berupa kuburan tua yang sangat sakral, juga dua air terjun berair jernih dan segar yakni air terjun sihata mauhale di antara desa Aitoun dan air terjun Lesu Til di Weluli. Pantai Pasir Putih dan Paroki Hati Kudus Yesus Laktutus salah satu wisata yang sering dikunjungi oleh masyarakat kota Atambua sebagai tempat refresing untuk keluarga. Selain untuk refresing masyarakat umat Katolik juga bisa sekalian beribadah di tempat tersebut, sehingga masyarakat tidak hanya menikmati air laut tetapi bisa berdoa di Gereja Hati Kudus Yesus Laktutus yang berada di atas bukit laktutus (Bessie & Soares, 2021).

Ada salah satu wisata yang sekarang akan menjadi daya tarik seperti yang sekarang lagi trend di Kabupaten Belu Kecamatan Kakuluk Mesak Desa Dualaus yaitu Patung Bunda Maria Teluk Gurita salah satu tempat Ibadah bagi Umat Kristen Katolik. Yang Ketertarikan dari tempat ibadah ini yaitu salah satu Patung Bunda Maria yang dibuat di salah satu bukit teluk gurita yang di sisi kiri dan kanan serta depan patung di bangun beberapa patung ukuran kecil dan juga bagian dasar patung ada sebuah kapela. Alam bangunan ini merupakan bangunan unik baik dari segi arsitektur maupun dari segi material. Keunikan utama Patung Bunda Maria ini ialah dikelilingi Pantai alam yang indah. Pada bagian depan patung terdapat seribu tangga yang berbentuk berkelok-kelok, dan juga terdapat beberapa lopo pada setiap sudutnya dibagian belakang terdapat sebuah menara yaitu menara lonceng (<https://www.rri.co.id>).

Selain itu Patung Bunda Maria ini terletak lebih tinggi dari pantai di sekelilingnya. Karena terdapat di ketinggian Bukit Teluk Gurita. Disisi utara kita bisa melihat wilayah belu seluruhnya, bahkan hingga wilayah alor, kearah timor wilayah negara tetangga Timor Leste dapat diihat secara jelas, kearah selatan wilaya malaka bahkan negara australia juga dapat di lihat cahaya lampunya dengan sore hari selayang pandang kearah depan patung tampak puncak bukit teluk gutita yang hijau permai dan Pantai yang sangat indah, patung ini, kita bisa menikmati sunset yang memukan semburat kemerah-merahannya akan terlihat begitu indah ketika berpadu dengan warna putih orangey batu-batu alam pada bukit teluk gurita di sekitar patung.

Teluk Gurita pastinya tidak asing lagi dimata publik yang pastinya karena salah satu distrik atau daerah lintas batas dari Negara kesatuan republik Indonesia yang berbatasan langsung dengan negara Timor Leste sehingga laktutus di kabupaten Belu, NTT, kedepannya akan menjadi garda pintu utama Indonesia ke Timor Leste. Teluk Gurita dapat memanfaatkan kondisi yang ada untuk meningkatkan kondisi perekonomiannya melalui pembenahan disegala bidang termasuk mempromosikan wisata baru ini. Komunikasi Pariwisata dilakukan tentunya membutuhkan komunikator untuk menyampaikan pesan-

pesan guna menarik minat kunjungan di Pariwisata Patung Bunda Maria Teluk Gurita (<https://www.rri.co.id>).

Salah satu kelebihan Teluk Gurita wisata baru Patung Bunda Maria Teluk Gurita yaitu dengan melakukan beberapa strategi menarik perhatian masyarakat atau pengunjung wisata baru yaitu di depan Patung ada beberapa pantai juga sehingga dapat menarik perhatian pengunjung. Peningkatan wisatawan di wisata Patung Bunda Maria Teluk Gurita disebabkan oleh banyaknya daya Tarik dari segi keindahan alamnya maupun kearifan dan keunikan bangunan fisik wisata tersebut dan gencarnya promosi wisata yang dilakukan. Wisata Patung Bunda Maria Teluk Gurita adalah salah satu wisata patung terbesar di Kabupaten Belu yang unik akan bangunan fisiknya dan keindahan alami sekitar area wisata tersebut dan yang lebih menarik lagi wisata ini terletak strategis perbatasan langsung dengan Timor Leste. Berikut ada beberapa gambar keberagaman dan keunikan pariwisata di Kabupaten Belu.



Gambar 1 : Gereja Hati Kudus Yesus Laktutus

*Sumber : Google, Tribunnews.com (2025)*

Salah satu destinasi wisata rohani di Pulau Timor yang pada akhir-akhir ini semakin viral di media sosial yaitu Gereja Hati Kudus Yesus Laktutus. Gereja ini dikelola oleh para Imam dari Ordo Fratrum Minorum atau yang biasa dikenal

dengan Ordo Fransiskan (OFM). Gereja dengan gaya khas Fransiskan itu, pada hari Rabu, 25/10/2023 ditahbiskan oleh Uskup Keuskupan Atambua, Mgr. DR. Dominikus Saku. Gedung gereja dengan tampilan yang sangat eksotik mirip dengan bangunan-bangunan tua di Yunani kuno itu menarik untuk dikunjungi oleh setiap orang baik umat Katolik maupun umat beragama lain. Pembangunan Gereja Katolik Paroki Hati Kudus Yesus Laktutus menggunakan batu alam. Batu warna merah hati seperti batu bata. Pastor Paroki Laktutus, Yohanes Kristo Tara, OFM mengatakan Gereja yang dibangun pada lahan seluas kurang lebih 1.200 meter persegi terletak di ketinggian bukit Laktutus dan yang terbuat dari batu alam yang digunakan merupakan sumbangan umat sendiri. Gereja ini dibangun sejak Tahun 2015. Pembangunan Gereja dilakukan karena Gereja lama yang dibangun sejak Tahun 1968 tidak mampu menampung jumlah umat Paroki ketika beribadah. Jumlah umat Paroki Laktutus terus bertambah, sehingga Paroki Laktutus yang dimekarkan dari Paroki Roh Kudus Halilulik sejak tahun 2004, perlu memiliki bangunan sendiri. Umat Paroki Laktutus kurang lebih 4.000 jiwa.



Gambar 2 : Benteng Ranu Hitu

*Sumber: Google, Tribunnews.com (2025)*

Benteng Ranu Hitu dinamakan demikian karena dalam bahasa Tetun, "Ranu Hitu" berarti "benteng tujuh lapis". Benteng ini memiliki struktur pertahanan yang terdiri dari beberapa lapisan, sehingga masyarakat setempat menyebutnya dengan nama tersebut. Selain itu, karena benteng ini berada di atas bukit Makes, benteng

ini juga sering disebut dengan nama Benteng Makes. Benteng Ranu Hitu memiliki struktur pertahanan yang terdiri dari beberapa lapisan, misalnya dinding, parit, atau benteng dalam. Hal ini membedakannya dari benteng lainnya dan mendorong masyarakat setempat untuk menyebutnya dengan nama "benteng tujuh lapis"

Karena benteng ini berada di atas bukit makes, benteng ini juga sering disebut dengan nama Benteng Makes. Nama ini lebih umum digunakan oleh masyarakat setempat dan sering muncul dalam konteks sejarah dan wisata. Dahulu bangunan ini digunakan sebagai benteng utama Kerajaan Dirun yang difungsikan sebagai benteng perang tradisional karena pada saat itu di Pulau Timor masih terjadi perang antar suku. Di benteng inilah biasanya mereka mengatur strategi atau bahkan melakukan tes kekebalan tubuh dengan memotong tubuh mereka dan membuktikan apakah tubuh mereka kembali menjadi utuh sebelum maju ke medan perang. Benteng ini dinamakan Benteng Lapis 7 karena bangunan benteng ini terdiri dari 7 (tujuh) lapis susunan batu sampai ke puncak bukit Makes, yang dimulai dari awal pintu masuk hingga lapisan terakhir. Di benteng ini tepatnya pada lapisan ketujuh terdapat sebuah area bulat dari batu membentuk sebuah tempat pertemuan yang dulunya dijadikan tempat berkumpul raja – raja. Susunan bangku pada ruang pertemuan tersebut terbuat dari batu yang masih terlihat asli dan alami.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul yang dapat ditarik dalam penelitian ini ialah mengkaji tentang judul “**Analisis Komunikasi Pariwisata Patung Bunda Maria Teluk Gurita Kabupaten Belu**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Melalui latar belakang yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Analisis Komunikasi Pariwisata Patung Bunda Maria Teluk Gurita Kabupaten Belu?
- b. Apa saja kendala yang menghambat dalam Analisis Komunikasi Pariwisata Patung Bunda Maria Teluk Gurita Kabupaten Belu?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Analisis Komunikasi Pariwisata Patung Bunda Maria Teluk Gurita Kabupaten Belu.
- b. Untuk mengetahui faktor atau kendala apa saja yang menghambat Analisis Komunikasi Pariwisata Patung Bunda Maria Teluk Gurita Kabupaten Belu.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Praktis**

1. Penelitian analisis komunikasi pariwisata berbasis di Kawasan Patung Bunda Maria Teluk Gurita Kabupaten Belu ini dapat menjadi pijakan dan referensi bagi pelenitian selanjutnya yang terkait dengan Analisis Komunikasi Pariwisata Patung Bunda Maria Teluk Gurita Kabupaten Belu.
2. Penelitian ini menjelaskan analisis komunikasi pariwisata Patung Bunda Maria Teluk Gurita Kabupaten Belu yang terjadi di era perkembangan teknologi media baru sehingga diharapkan mampu memberikan pembaharuan untuk penelitian-penelitian sebelumnya.

#### **b. Bagi Akademis**

1. Penelitian ini bisa menjadi sumber informasi tentang analisis komunikasi pariwisata berbasis apa saja yang terjadi di kawasan Patung Bunda Maria Teluk Gurita Kabupaten Belu sehingga diharapkan mampu menjadi sumber informasi bagi pengelola pariwisata yang ingin mengikuti keberhasilan Patung Bunda Maria Teluk Gurita Kabupaten Belu.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi cermin bahwa semua pihak terkait seperti pemerintah, pengelola dan masyarakat turut berperan dalam pembangunan Patung Bunda Maria Teluk Gurita Kabupaten Belu sebagai kawasan wisata religi.